

Supervisi Guru dalam Pendidikan

Salmah

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah
Jalan H. Enggus Arja No. 1 Link. Citangkil Cilegon 42443
Email: ibusalmahh@gmail.com

Abstrak

Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada personil sekolah untuk mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Upaya bantuan itu diperlukan karena kemampuan guru harus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Peningkatan kemampuan menjadi keharusan karena perkembangan perubahan di lingkungan pendidikan yang begitu cepat. Demikian penting pendidikan dalam menjawab tantangan kehidupan manusia, harus menjadi perhatian pihak-pihak yang berkepentingan sehingga implementasi pendidikan dilaksanakan secara sistematis, sistemik dan terarah. Program peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dicapai bila kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Pengakuan dan kesadaran tentang pentingnya supervisi mengisyaratkan agar program supervise pendidikan direncanakan secara matang dalam satu kesatuan yang terpadu. Dalam pengadaan tenaga supervisor dalam jumlah dan kualitas memadai perlu mendapatkan perhatian yang sungguh dari administrator sekolah dan pemerintah. (Harbangan Siagian, 1989:68)

Kata Kunci: *Elemen yang paling urgen dalam supervisi, di mana pembentukan dimensi kognif, afektif, dan psikomotorik seseorang terwujud melalui pendidikan.*

Pendahuluan

Dari beberapa kasus, terjadinya kemangkiran yang berlebihan pada diri tenaga kerja termasuk guru merupakan dampak kurang taatnya pada asas pedoman normatif, atau kurangnya pengertian dan kesadaran dari guru betapa pentingnya masuk kerja secara teratur terutama dalam peningkatan dan kualitas proses belajar mengajar.

Para ahli hampir sepakat bahwa pendidikan merupakan elemen yang paling *urgen* dalam kehidupan manusia, dimana pembentukan dimensi *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* seseorang terwujud melalui pendidikan, artinya, bila pendidikan sumber daya manusia ditelantarkan, maka kemajuan iptek dan pemanfaat sumber daya alam untuk kepentingan hidup manusia tidak akan optimal dan pada suatu waktu akan mengalami kekecewaan.

Tindakan tidak efektif atau pelanggaran terhadap pedoman normatif yang berlaku merupakan salah satu bentuk nyata dari tindakan ketidaksiplinan para tenaga pengajar yang tentunya banyak merugikan lembaga atau sekolah juga murid yang terkena dampaknya langsung. Proses belajar mengajar akan terganggu dan bahkan akan merusak tatanan kehidupan sekolah. Guru adalah jabatan profesi, guru yang profesional sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Sudjana mengemukakan: “Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian menstranformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses mengajar di sekolah.” (Sudjana, 1998:1) Sardiman berpendapat bahwa: “Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.” (Sudjana, 1989:123)

Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru

sebagai jabatan professional memerlukan keahlian khusus, karena sebagai suatu profesi, guru harus memiliki syarat professional.

Adapun syarat-syarat tersebut meliputi fisik, psikis, mental, moral dan intelektual, untuk lebih jelasnya, Hamalik dalam Wijaya dan Rusyan mengemukakan sebagai berikut:

Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan.

Persyaratan psikis, yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan.

Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi tinggi sikap tugas dan jabatannya.

Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap susila yang tinggi.

Persyaratan intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang memberi bekal guna menunaikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. (Wijaya dan Rusyan, 1991:9)

Dengan demikian guru professional adalah jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan guru ini mestinya tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan. Sedangkan Usman menjelaskan, sebagai berikut: “Bahwa tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.” (Moh. Uzer Usman, 1989:3)

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan guru mengajar guru adalah kemampuan dan kecakapan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, yang mampu memikat dan menarik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, menanamkan nilai-nilai budaya, dalam rangka mempengaruhi peserta didik.

Fungsi Supervisi

Tugas supervisor yang utama adalah mengawasi, menilai, mengontrol dan membina guru serta personalia di sekolah. Supervisor disamping sebagai pengawas juga sebagai pemimpin hendaknya dapat menumbuhkan suatu kesan kepada personalia sekolah adanya kecendrungan rasa simpati terhadap dirinya memulai pencerminan dari pada sifat-sifat dan sikap-sikap yang selalu disenangi oleh lingkungannya.

Berdasarkan bidang-bidang tersebut, maka supervisi lebih menekankan kepada kemampuan kolektif yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama, dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Sedangkan pada manajemen operatif, supervisi menekankan kepada pembimbingan personel dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan agar tepat dan benar sehingga mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu fungsi supervisi pendidikan adalah peranan guru dalam menjalankan aktivitasnya, karena merupakan profesi maka sebelum seorang menjadi guru haruslah terlebih dahulu menempuh jenjang pendidikan keguruan. Maka guru memerlukan pembinaan yang serius yang disebut supervisi pendidikan Dalam *journal of staff development*, Acheson and Galls (Acheson, K.A & Galls, MD, 1992), menawa Untuk mengetahui dan memahami supervisi secara cermat tentang ruang lingkup supervisi pendidikan banyak sekali namun penulis membatasi yang dikemukakan oleh para ahli supervisi pendidikan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada kesimpulan yang tertuang dalam tabel berikut ini :

Fungsi supervisi Pendidikan (Nanang Fatah, 1998:45)

No	Pakar/Lembaga	Fungsi Supervisi	Subtansi
1	Hadari Nawawi (1984)	1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pengarahan 4. Kordinasi	1. Tata Usaha 2. Perbekalan 3. Kurikulum dan guru 4. Kepegawaian

		5. Supervisi	5. Keuangan
		6. Pembinaan	6. Humas
2	Engkoswara (1987)	1. Perencanaan	1. Manusia
		2. Pelaksanaan	2. Sumber Belajar
		3. Supervisi	3. Fasilitas
		4. Pembinaan	
3	Depdiknas (1995)	1. Perencanaan	1. Tenaga Pendidikan
		2. Pelaksanaan	2. Guru
		3. Supervisi	3. Sarana dan Prasarana
		4. Penilaian	4. Kurikulum
		5. Pembinaan	5. Pembiayaan
			6. Ketatusahaan
			7. Humas
			8. Lingkungan sekolah

Jadi dari berbagai fungsi supervisor mengenai guru adalah merupakan sebuah kesempatan bagi guru dan supervisi untuk mendiskusikan pelajaran yang lebih lanjut mengenai rencana bersama, dan membuat struktur untuk menganalisa tentang mata pelajaran dengan ruang kelas yang tersedia serta mejadi pusat kajian kebijakan supervisi yang akan datang.

Ali Imron berpendapat tentang pembinaan guru menurut terminologi. pembinaan guru sering diartikan sebagai bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. (Ali Imron, 1995:9)

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka pembinaan guru atau supervisi adalah sebagai berikut: 1) Serangkaian bantuan yang berwujud layanan professional 2) Layanan profesional tersebut diberikan oleh orang yang lebih ahli (kepala sekolah, penilik sekolah, komite sekolah dan lain-lain) kepada guru 1) Maksud layanan

profesional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat dicapai.

Sebelum menguraikan tentang supervisi pendidikan terlebih dahulu penulis menguraikan makna administrasi pendidikan atau administrasi akademik, yang merupakan substansi yang mutlak yang harus dipakai oleh setiap lembaga pendidikan. Supervisor sebagai bagian dari elemen yang ada dalam setiap lembaga pendidikan merupakan suatu sosok yang sangat berperan untuk terwujudnya lembaga pendidikan yang profesional. Oleh sebab itu maka supervisor dituntut bukan hanya melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran, tetapi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari administrasi akademik.

Diuraikannya tiga model supervisi yang memiliki hubungan dengan guru antara lain : 1) *an opportunity for the supervisor and the teacher to discuss a lesson in advance (the planning conference)*, 2) *a structured observation of the lesson by the supervisor (classroom observation and data collection)*, 3) *a reflective, analytic post-observation conference*.

Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Sutisna (1980) menyebutkan ruang lingkup supervisi pendidikan dengan istilah ranah administrasi pendidikan yang meliputi delapan bidang, yaitu : 1) Pengajaran dan kurikulum 2) Murid 3) Kepemimpinan sekolah 4) Personil sekolah 5) Gedung Sekolah 6) Angkutan Sekolah 7) Organisasi dan struktur. 8) Keuangan sekolah dan tata usaha sekolah.

Nawawi (Nawawi, 1989: 69) membagi ruang lingkup supervisi pendidikan kepada dua bidang, yaitu: 1) Manajemen Administratif (*Administrative Management*), kegiatan yang mengarah kepada tujuan yang dilakukan oleh semua orang dalam organisasi sesuai tujuan. 2) Manajemen Operatif (*Operative Management*), yaitu kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan memberi pekerjaan yang menjadi beban dan tugas setiap orang.

Ruang lingkup sebagaimana yang dijelaskan di atas tidak terlepas dengan manajemen pendidikan, karena fungsi dan ruang lingkup supervisi bagian dari manajemen pendidikan yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan, dan supervisi.

Supervisi Pendidikan

Menurut Engkoswara, supervisi pendidikan adalah ilmu mempelajari dan mengevaluasi penataan sumber daya manusia, kurikulum atau sumber belajar dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dan penciptaan suasana baik manusia yang turut serta dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan secara produktif yaitu efektif dan efisien.

Dalam realitasnya, kegiatan supervisi pendidikan dilaksanakan oleh orang tertentu yang khusus menjalankan tugas tersebut, yang disebut supervisor. Pada dasarnya supervisor adalah pemimpin pendidikan juga, sedang supervisi pendidikan adalah kegiatan administrasi pendidikan dari pemimpin pendidikan terhadap yang dipimprn, sehingga supervisi pendidikan salah satu komponen dari administrasi pendidikan. (Yusak Baurhanudin, 1998:46)

Dalam buku Administrasi Pendidikan Yusak menjelaskan tujuan supervisi pendidikan menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang-bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya agar mereka berusaha mengatasinya sendiri. (Yusak Baurhanudin, 1998:47)

Agar supervisi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut (Yusak Baurhanudin, 1998:104): 1) *Praktis*: artinya dapat dikerjakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada; 2) *Fungsional*: artinya dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatkan proses belajar mengajar; 3) *Relavansi*: artinya pelaksanaan supervisi seharusnya sesuai dan menunjang pelaksanaan yang berlaku; 4) *Ilmiah*: artinya mngsnudng sitemstis, objektif, menggunakan metode yang benar dan pada pendekatan

sistem; 5) *Demokratis*: sesuai dengan prinsip-prinsip demokratis. 6) *Koperatif*: mengharuskan adanya semangat kerja sama antara supervisor dengan supervisi (guru); 7) *Konstruktif* dan *kreatif*: supervisi yang didasarkan atas prinsip konstruktif dan kreatif akan mendorong kepada orang yang dibimbingnya untuk memperbikinya.

Hal ini dengan pengertian pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik, bahwa: "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat (memenuhi syarat) dalam kehidupan masyarakat". (Oemar Hamalik, 1994: 3)

Keterampilan mengajar guru sebagaimana dikemukakan oleh Usman yaitu mencakup: 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. 2) Keterampilan menjelaskan menerangkan pelajaran. 3) Keterampilan mengadakan variasi. 4) keterampilan mengelola kelas. 5) Keterampilan membimbing diskusi (Usman, 1989:66-89)

Yang termasuk dengan membuka pelajaran ialah usaha akan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar sebagai berikut: 1) Merangkum materi yang baru dipelajari sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang makna dan esensi pokok persoalan yang dipelajari. 2) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok dalam pelajaran yang baru dipelajarinya agar dapat membangkitkan minat dan kemampuan terhadap pelajaran berikutnya. 3) Mengorganisasikan pelajaran yang telah dipelajarinya sehingga merupakan suatu

kesatuan yang bulat yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari. 4) Memberikan tindak lanjut berupa saran-saran dan ajakan agar materi yang baru dipelajari tidak boleh dilupakan setara agar dipelajari kembali di rumah.

Adapun tujuan dan manfaat daripada mengadakan variasi antara lain: 1) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar yang relevan. 2) Memberikan kesempatan untuk menumbuh tingkah laku yang positif bagi guru untuk mengembangkan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan menarik dalam lingkungan kelas yang lebih baik. 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Keterampilan bertanya dalam proses belajar mengajar sangat memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang disusun pertanyaan dengan teknik yang tepat dan dapat memberikan dampak yang positif terhadap siswa, yaitu : 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, 3) Mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif siswa, sebab berpikir itu pada hakekatnya adalah bertanya.

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Dalam hal ini guru memiliki keterampilan terhadap kondisi kelas, misalnya: 1) Menunjukkan sikap tanggap yakni tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidacacuhan, dan ketidaktertiban siswa dalam melaksanakan tugas-tugas di kelas. 2) Memberikan perhatian yakni perhatian guru dalam mengelola kelas mampu membagi perhatian tersebut kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. 3) Memusatkan perhatian kelompok terhadap tugasnya masing-masing. 4) Mampu memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dalam memberikan tugas sehingga tidak terjadi kebingungan bagi siswa. 5) Keterampilan menegur siswa dengan cara yang baik sehingga menyenangkan.

Keterampilan membimbing diskusi adalah keterampilan mengarahkan, mengatur dan membagi kelompok diskusi dalam memecahkan masalah yang tengah dibicarakan, sehingga tujuan diskusi tercapai, adanya kesimpulan yang disepakati oleh seluruh

anggota kelompok. Adapun komponen keterampilan membimbing diskusi adalah sebagai berikut: 1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi. 2) Memperjelas masalah yang sedang didiskusikan. 3) Mampu menganalisa pandangan siswa untuk berpartisipasi. 4) Keterampilan menutup diskusi, hal yang perlu dilakukan dalam menutup diskusi, yaitu a) Membuat rangkuman hasil diskusi dengan bantuan siswa. b) Memberikan gambaran tentang tindak lanjut hasil diskusi. c) Mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dicapainya.

Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengemban tugas itu. Siapa saja yang menjadi profesi sebagai tenaga pendidik, mereka harus secara *continue* mengalami profesionalisasi.

Pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang saling berpengaruh dan berkaitan. Dari komponen tersebut, komponen guru mempunyai peranan penting dan merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu atau prestasi belajar siswa. Untuk itu kemampuan dan profesionalisme guru perlu ditingkatkan upaya dan dilakukan secara berkesinambungan.

Program peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dicapai bila kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Hal tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan upaya peningkatan kemampuan personil pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama dalam keberhasilan sekolah perlu meningkatkan kinerjanya sebagai pemimpin, pengawas sekaligus pembina para personil pendidikan yang lain.

Guru sebagai peran utama dalam pendidikan dan pembelajaran, karena guru merupakan personil sekolah yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan mendidik dan mengajar. Gurulah pelaksana pendidikan terdepan terhadap anak-anak didik di sekolah. Oleh karena itu keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan guru mengemban tugas pokok sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar sekolah.

Mengingat peran guru dalam upaya peningkatan pendidikan maka selayaknya bila kemampuan guru ditingkatkan melalui program pembinaan secara terus menerus, agar guru benar-benar memiliki kemampuan yang dituntut oleh kemampuan profesionalisme kinerja guru dalam mengembangkan tugas pokok sebagai pengelola kegiatan pembelajaran di sekolah.

Setelah dibahas di muka supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada personilsekolah untuk mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas prose belajar mengajar di sekolah. Upaya bantuan itu diperlukan karena kemampuan guru harus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Peningkatan kemampuan menjadi keharusan karena perkembangan perubahan lingkungan yang begitu cepat.

Guru memiliki posisi angat menentukan dalam proses belajar mengajar atau secara spesifik untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik, menyebabkan semakin perlunya para guru dipersiapkan agar senantiasa responsif terhadap tuntutan dan harapan masyarakat dan sekolah. Dalam rangka peningkatkan ini, maka yang pertama dan utama perlu dilakukan adalah mendorong para guru untuk melepaskan diri dari sikap rutinitas. Maka, perlu dibina untuk menghilangkan sikap dan sifat yang menolak perubahan.

Pengakuan dan kesadaran tentang pentingnya supervisi mengisyaratkan agar program supervisi direncanakan secara matang dalam satu kesatuan yang terpadu. Dalam pengadaan tenaga supervisor dalam jumlah dan kualitas memadai perlu mendapatkan perhatian yang sungguh dari administrator sekolah dan pemerintah. (Harbangan Siagian, 1998:68) Hal tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan upaya peningkatan kemampuan personil pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam keberhasilan sekolah perlu meningkatkan kinerjanya sebagai pemimpin, pengawas sekaligus pembina para personil pendidikan yang lain.

Guru mempunyai peran utama dalam pendidikan dan pembelajaran, karena guru merupakan personil sekolah yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan mendidik dan mengajar. Gurulah pelaksana pendidikan terdepan terhadap anak-anak

didik di sekolah. Oleh karena itu keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan guru mengemban tugas pokok sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar sekolah.

Mengingat peran guru dalam upaya peningkatan pendidikan maka selayaknya bila kemampuan guru ditingkatkan melalui program pembinaan secara terus menerus, agar guru benar-benar memiliki kemampuan yang dituntut oleh kemampuan profesionalisme kinerja guru dalam mengembangkan tugas pokok sebagai pengelola kegiatan pembelajaran di sekolah.

Guru memiliki posisi sangat menentukan dalam proses belajar mengajar atau secara spesifik untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik, menyebabkan semakin perlunya para guru dipersiapkan agar senantiasa responsif terhadap tuntutan dan harapan masyarakat dan sekolah. Dalam rangka peningkatan ini, maka yang pertama dan utama perlu dilakukan adalah mendorong para guru untuk melepaskan diri dari sikap rutinitas. Maka perlu dibina untuk menghilangkan sikap dan sifat yang menolak perubahan.

Implementasi pendidikan yang terencana merupakan prasyarat dalam mengembangkan kualitas kehidupan dan martabat manusia dalam rangka Keberhasilan pendidikan bukan hanya tugas seorang guru saja, tapi juga tanggung jawab komponen masyarakat dan yang lebih penting adalah kekuakatan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatur aktivitas kegiatan sekolah mewujudkan tujuan nasional. Pada pasal 4 UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Tujuan tersebut sarat makna dan membawa misi pengembangan manusia yang mampu mengatasi permasalahan hidup. Guru, orang tua dan masyarakat serta peserta didik

harus mampu mengambil benang merah untuk menapak kehidupan dimasa depan yang penuh tantangan dan kompetitif. Keberhasilan dalam proses pendidikan di sekolah ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa: “Faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis.” (Suharsimi Arikunto, 1993:21) Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain ialah: “Usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar. Faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yaitu faktor manusia (*human*) dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik. (Suharsimi Arikunto, 1993:18)

Proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik yang sedang mengajar. Dalam kesatuan yang utuh kegiatan ini terjadi interaksi yang saling mendukung yaitu hubungan antara guru dan para siswa dalam situasi *instructional*, yakni suasana yang bersifat pengajaran.

Hal ini dengan pengertian pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik, bahwa: “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat (memenuhi syarat) dalam kehidupan masyarakat”. (Oemar Hamalik, 1994:3)

Keterampilan mengajar guru sebagaimana dikemukakan oleh Usman yaitu mencakup: 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. 2) Keterampilan menjelaskan menerangkan pelajaran. 3) Keterampilan mengadakan variasi. 4) Keterampilan mengelola kelas. 5) Keterampilan membimbing diskusi. (Usman, 1989:66-89)

Bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar sebagai berikut: 1) Merangkum materi yang baru dipelajari sehingga siswa memperoleh gambaran yang

jelas tentang makna dan esensi pokok persoalan yang dipelajari 2) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok dalam pelajaran yang baru dipelajarinya agar dapat membangkitkan minat dan kemampuan terhadap pelajaran berikutnya. 3) Mengorganisasikan pelajaran yang telah dipelajarinya sehingga merupakan suatu kesatuan yang bulat yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari. 4) Memberikan tindak lanjut berupa saran-saran dan ajakan agar materi yang baru dipelajari tidak boleh dilupakan setara agar dipelajari kembali di rumah.

Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengemban tugas itu. Siapa saja yang menjadng propesi sebaga tenaga pendidik, meraka harus secara kontinyu mengalami profesionalisasi.

Pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang saling berpengaruh dan berkaitan. Dari komponen tersebut, komponen guru mempunyai peranan penting dan merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu atau prestasi belajar siswa. Untuk itu kemampuan dan perofesioanlime guru perlu ditingkatkan upaya dan dilakukan secara berkesinambungan.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru, menemukan cara baru untuk memahami problem yang dihadapi dan memahami adanya peluang. Sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan ide baru untuk memecagkan masalah yang dihadapi, mencapai peluang atau memproduksi baru. (Wirman: 77)

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka pembinaan guru atau supervisi adalah sebagai berikut: 1) Serangkaian bantuan yang berwujud layanan professional. 2) Layanan profesional tersebut diberikan oleh orang yang lebih ahli (kepala sekolah, penilik sekolah, komite sekolah dan lain-lain) kepada guru. 3) Maksud layanan profesional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat dicapai.

Engkoswara menjelaskan, supervisi pendidikan adalah ilmu mempelajari dan mengevaluasi penataan sumber daya manusia, kurikulum atau sumber belajar dan

fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dan penciptaan suasana baik manusia yang turut serta dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan secara produktif yaitu efektif dan efisien.

Berdasarkan bidang-bidang tersebut, maka supervisi lebih menekankan kepada kemampuan kolektif yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama, dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Sedangkan pada manajemen operatif, supervisi menekankan kepada pembimbingan personel dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan agar tepat dan benar sehingga mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Supervisi pendidikan adalah rangkaian kegiatan supervisi atau seluruh proses pengendalian usaha penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan secara terencana sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama bagi proses akademik.

Kesimpulan

Keterampilan guru mengajar merupakan kemampuan dan kecakapan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, yang mampu memikat dan menarik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, menanamkan nilai-nilai budaya, dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Supervisi pendidikan adalah rangkaian kegiatan supervisi atau seluruh proses pengendalian usaha penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan secara terencana sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama bagi proses akademik.

Supervisi lebih menekankan kepada kemampuan kolektif yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama, dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Sedangkan pada manajemen operatif, supervisi menekankan kepada pembimbingan personel dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan agar tepat dan benar sehingga mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Acheson, K.A., & Galls, MD (1992) *Techniques in the Clinnical Supervision of Teacher*. New York, Longman.
- Arikunto, Suharsimi (1993) *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatah, Nanang (1998) *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Saran.
- Hamalik, Oemar (1994) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imron, Ali (1995) *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya, Jakarta
- Nawawi, Hadari (1989) *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Sardiman (1989) *Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Siagian, Harbangan (1989) *Administrasi Pendidikan*. Satya Wacana Salatiga.
- Sudarwan, Dabim (2002) *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana (1998) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Suara Baru.
- Usman, Moh, Uzer (1989) *Menjadi guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wirawan *Kapita Selektu Teori Kepemimpinan, Pengantar untuk Praktek dan penelitian*. Jakarta: UHAMKA Pres.
- Yusak, Burhanudin (1998) *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.